



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode *mixed methods* (campuran) dan *concurrent embedded* sebagai modelnya. Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang di mana pendekatan kuantitatif bersifat lebih dominan daripada kualitatifnya. Hasil dari pendekatan kualitatif digunakan sebagai pelengkap data kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat objektivitas dan proses *gatekeeping* dalam Harian Kompas terkait pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 pada putaran pertama. Dalam analisis isi ini teori yang digunakan adalah teori objektivitas dari Westertahl yang memiliki 10 kategori sub-dimensi.

Analisis isi yang dilakukan membuahkan hasil yaitu ditemukannya ada 13,4% berita yang tidak *cover both sides*, kemudian ada 28,3% berita yang di dalamnya terdapat kata mengira-ngira. Sebanyak 10,4% berita juga masing-masingnya tidak punya fakta psikologis dan fakta kombinasi, dramatisasi dalam pemberitaan di Harian Kompas terkait topik ini juga ditemukan sebesar 13,4%.

Dari hasil tersebut, untuk mengetahui tingkat objektivitas di Harian Kompas peneliti melakukan pengkategorikan ke dalam empat tingkatan *range*, yaitu sangat

bagus, bagus, buruk, dan sangat buruk. Pada sub-dimensi kebenaran, sejumlah 67 berita terkait Pilkada DKI Jakarta 2017 di Harian Kompas 89,5% sangat bagus, 8,9% bagus, dan 1,4% buruk. Penelitian ini juga menemukan bahwa seluruh pemberitaan di Harian Kompas Pilkada DKI Jakarta 2017 ini relevan. Kemudian, pada sub-dimensi keseimbangan, dari 67 berita terkait Pilkada DKI Jakarta 2017 di Harian Kompas 86,5% dinyatakan sangat bagus dan 13,4% termasuk sangat buruk. Yang terakhir sub-dimensi netralitas, ditemukan bahwa dari 67 berita terkait Pilkada DKI Jakarta 2017 di Harian Kompas, 64,1% beritanya dinyatakan sangat bagus, 29,8% bagus, dan 5,9% dinyatakan buruk.

Selain menghitung dan menganalisis objektivitas Harian Kompas berdasarkan sub-dimensinya, peneliti juga melakukan perhitungannya secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat objektivitasnya. Berdasarkan analisis, tingkat objektivitas di Harian Kompas 95,5% dalam *range* sangat baik, 2,9% dinyatakan bagus, dan 1,4%-nya buruk. Dari angka persentase tersebut bisa dianggap bahwa Harian Kompas merupakan surat kabar yang baik dan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat atau pembacanya terkait pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017.

Sedangkan untuk pendekatan kualitatifnya, peneliti menggunakan teori dari Shoemaker terkait lima level yang mempengaruhi proses *gatekeeping*. Dalam lima level proses *gatekeeping* Shoemaker, yang terlaksana dalam redaksi Harian Kompas hanyalah empat diantaranya. Dari empat level itu, yang paling menonjol ada di level organisasi dan level ideologi. Salah satu narasumber, Gesit Ariyanto yang merupakan

kepala desk metropolitan di Harian Kompas mengungkapkan bahwa, unsur kepemilikan dan penanaman nilai-nilai ideologilah yang berdampak besar pada pemberitaan Harian Kompas.

Harian Kompas tidak bisa begitu saja melakukan pemberitaan. Level organisasi atau kepemilikan memegang kontrol pada pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Kompas, hal ini dikarenakan Harian Kompas yang dianggap sudah cukup besar dan diterima oleh khalayak, bisa saja dengan mudah menghancurkan anak perusahaan Kompas Gramedia lainnya melalui pemberitaannya. Oleh sebab itu, Kompas Gramedia akan mengawasi langsung segala *output* dari Harian Kompas.

Kemudian pengaruh dalam proses gatekeeping yang tidak kalah dengan level organisasi atau kepemilikan adalah level ideologi. Harian Kompas selalu memegang teguh nilai-nilai yang tertanam sejak dulu, dan salah satu nilai tersebut adalah untuk menjaga kemajemukan kemanusiaan di Indonesia. Ideologi dan nilai-nilai inilah yang kemudian juga menjadi kontrol dalam pemberitaan di Harian Kompas. Segala pemberitaan yang akan dipublikasikan pasti akan melalui proses pencocokan nilai-nilai itu. Tidak jarang berita-berita yang telah ditulis tidak diterbitkan karena alasan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai dalam Harian Kompas.

5.2 Saran

5.2.1 Akademis

Penelitian ini masih sangat terbuka untuk dikembangkan atau dikaji lebih dalam dengan perspektif yang berbeda. Penelitian sejenis seperti ini masih bisa dikaji lebih dalam dan detail dengan menggunakan teori objektivitas yang tentunya telah dikembangkan lebih jauh. Dalam menganalisis pemberitaanpun masih bisa didalami dengan menggunakan indikator yang lebih detail atau mendalam. Selain itu pengumpulan data kualitatifnya masih bisa dilakukan dengan metode yang bervariasi seperti studi dokumentasi dan lainnya, sehingga pembahasan bisa mendalam.

5.2.2 Praktis

Saran untuk dunia praktis, berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

Walaupun sikap objektif itu tidak bisa terlaksana 100% karena beberapa faktor seperti latar belakang dan sebagainya, namun usaha untuk bersikap objektif tetap harus ditanamkan dalam diri setiap jurnalis. Niatan dan usaha untuk bersikap objektif harus ditanamkan dan direalisasikan, karena setiap karya jurnalistik yang dibuat, akan menunjukkan kredibilitas setiap individu tersebut.